

**MENGENAL BEYOND USE DATE PADA OBAT
BAGI SISWA SISWI SMK SWASTA KOTA BANJARMASIN**

Sri Rahayu^{1*}, Rahmawati¹, Irfan Zamzani¹ Atikah¹, Caca Lesnarie¹,
Mahfuzah¹, Muhammad Rizqo Dzulfaqar Haq¹

Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin¹

Email: rahayu.dds15@umbjm.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan obat yang aman tentunya berkaitan erat dengan penyampaian informasi yang tepat terkait obat kepada masyarakat. Kebanyakan orang sering menganggap bahwa obat masih bisa digunakan sampai tanggal terakhir yang tertera pada kemasan (*expired date*). Namun, hal ini kurang tepat karena ketika setelah kemasan primer obat dibuka, ada batas waktu penggunaan obat yang berbeda dengan tanggal *expired date*, yaitu *beyond use date*. Hal ini disebabkan oleh stabilitas obat yang dapat berubah setelah kemasan dibuka, dan dapat berbeda pada setiap sediaan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan kepada siswa - siswi SMK swasta di Kota Banjarmasin sebanyak 40 orang, yang bertujuan agar informasi terkait BUD ini dapat tersampaikan kepada masyarakat melalui keluarga yang merupakan unit sosial terkecil di masyarakat. Penyuluhan dilakukan dengan pemberian materi dan pengukuran tingkat pengetahuan dengan adanya Pretest dan Postest. Hasil menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dari nilai rata - rata pretest sebesar nilai rata - rata pretest sebesar $12,42 \pm 1,80$ menjadi sebesar $14,76 \pm 1,68$ pada nilai postest. Adanya pemberian informasi terkait Beyond Use Date dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMK terutama dalam membedakan tanggal kadaluarsa dan Beyond use date serta batas akhir obat digunakan setelah kemasannya dibuka.

Kata Kunci: Beyond Use Date, obat, penyuluhan, pengetahuan

ABSTRACT

The safety of drug usage is closely related to the appropriate right information related to drugs to the public. Most people often assume that drugs could still be used until the last date stated on the packaging (expired date). However, this is not appropriate because after the primary packaging of the drug is opened, there is a time limit for using the drug which is different from the expiration date, which is beyond the use date. This is due to the stability of the drug which can change after the packaging is opened, and can be different for each

preparation. Community service is carried out in the form of counseling to 40 private vocational high school students in Banjarmasin City, with the aim that information related to BUD can be conveyed to the community through the family, which is the smallest social unit in society. Counseling is done by providing material and measuring the level of knowledge with the Pretest and Posttest. The results showed that there was a change in knowledge from the average pretest value of 12.42 ± 1.80 to the pretest average value of 12.42 ± 1.80 to 14.76 ± 1.68 in the post-test value. The provision of information related to Beyond Use Date can help increase the knowledge of SMK students, especially in distinguishing expiration dates and Beyond use dates and the expiration date of drugs used after the packaging is opened.

Keywords: *Beyond Use Date, medicine, counseling, knowledge*

PENDAHULUAN

Salah satu tugas dari tenaga kefarmasian adalah mengendalikan mutu obat dengan menjaga stabilitasnya. Stabilitas sediaan farmasi harus selalu dijaga sejak proses awal produksi hingga sampai di tangan konsumen, termasuk selama proses penyimpanan sebelum obat digunakan. Cara penyimpanan obat menjadi titik kritis dalam menjaga stabilitas obat, untuk menjamin efektifitas obat sebelum digunakan, termasuk batas waktu penyimpanan setelah kemasan primer dibuka. Penyampaian informasi terkait cara penyimpanan dan batas waktu penggunaan obat setelah kemasan dibuka, merupakan salah satu tanggung jawab tenaga kefarmasian untuk menjaga stabilitas obat dalam proses menjamin mutunya.

Batas waktu penggunaan obat sering dikenal dengan istilah *expired date* (ED), yang merupakan tanggal kadaluarsa obat yang tercantum pada kemasan. Namun, istilah ini lebih tepat digunakan untuk menggambarkan jangka waktu stabilitas, keamanan obat yang dinyatakan masih memenuhi persyaratan terapeutik sesuai monograf atau literatur yang diterbitkan berdasarkan uji stabilitas, sebelum kemasannya dibuka. Sementara itu erdapat istilah yang berbeda untuk menyatakan waktu kadaluarsa obat setelah kemasan primernya dibuka, yaitu *Beyond Use Date* (BUD). *Beyond use date* digunakan untuk menggambarkan jangka waktu penggunaan suatu produk obat setelah mengalami proses peracikan maupun diproses lebih lanjut untuk digunakan setelah kemasan primernya dibuka/dirusak (Allen, 2011; Loftsson, 2013).

Dalam penyampaian informasi obat kepada pasien, tanggung jawab seorang tenaga kefarmasian tidak hanya sebatas memberikan informasi terkait cara penggunaan obat yang tertera dalam resep, namun juga termasuk cara penyimpanan dan batas waktu penggunaan obat, baik sebelum maupun setelah kemasan dibuka. Sehingga efektivitas ataupun keamanan obat yang akan digunakan oleh pasien akan terjamin mutunya (Roque et al., 2013). Kurangnya informasi yang disampaikan kepada pasien terkait cara penyimpanan, termasuk BUD setelah mendapatkan obat, dapat berpengaruh terhadap cara dan waktu penyimpanan obat oleh pasien setelah pertama kali membuka kemasan primernya, yang tentunya akan berpengaruh terhadap stabilitas obat. Masyarakat sering menganggap bahwa obat masih bisa

digunakan sampai tanggal terakhir yang tertera pada kemasan. Terlebih jika pasien mendapatkan obat dari tempat seperti warung dan minimarket yang secara bebas memperjual belikan obat tanpa ijin resmi dan pengawasan tenaga kefarmasian. Pemberian informasi penting terkait obat menjadi tidak tersampaikan dengan semestinya. Akibatnya obat yang beredar di masyarakat umum menjadi tidak terkendali tanpa adanya pemberian informasi yang tepat.

Pemberian informasi ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa siswi SMK tentang beyond use date pada berbagai jenis sediaan obat. Melalui kegiatan ini, dalam rangka pembentukan generasi yang sadar akan penggunaan obat sejak dini, siswa-siswi SMK dapat menyampaikan informasi tentang beyond use date kepada keluarga yang merupakan unit sosial terkecil dari masyarakat. Sehingga kesadaran tentang informasi ini diharapkan dapat tersampaikan pada masyarakat luas melalui pendekatan dalam keluarga. Tingkat pengetahuan tentang BUD ini didapat berdasarkan hasil pre test dan post test seputar pengetahuan tentang BUD pada obat. Dengan adanya pemberian informasi dalam bentuk penyuluhan ini, diharapkan siswa- siswi SMK dapat menggunakan obat dengan benar, baik dalam penggunaan maupun penyimpanan

METODE

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

1. Persiapan

Diawali dengan pengajuan ijin kepada pihak SMK yang dituju. Setelah mendapatkan ijin dan tanggal pelaksanaan, tim kemudian menyiapkan perlengkapan yang diperlukan berupa slide materi, lembar pretest dan postes, alat peraga kemasan obat, absensi dan doorprice.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu SMK swasta di kota Banjarmasin pada tanggal 8 Januari 2022, Adapun peserta merupakan siswa siswi SMK kelas X dan XI yang berjumlah 40 orang. Kegiatan ini diawali dengan pretest, untuk mengukur pengetahuan siswa-siswi tentang Beyond Use Date dan Expired date

(tanggal kadaluarsa) , dilanjutkan dengan pemberian materi dan diskusi, setelah materi selesai diberikan, dilanjutkan lagi dengan posttest untuk mengetahui apakah ada perubahan pengetahuan setelah pemberian materi. Pada akhir kegiatan diharapkan siswa siswi dapat membedakan Expired date (tanggal kadaluarsa) dan Beyond Use date, serta dapat menentukan kapan batas akhir pemakaian obat setelah sediaan dibuka.

3. Evaluasi

Data hasil pretest dan posttest kemudian dilakukan analisa apakah ada peningkatan pengetahuan pada siswa -siswi SMK setelah diberikan materi.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan pretest kepada peserta, setelah itu disampaikan materi oleh tim, kemudian dilanjutkan dengan posttest. Kegiatan pretest dan posttest ini ditujukan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa - siswi SMK terkait materi yang diberikan, sehingga bisa membandingkan hasil akhir dengan pengukuran di awal (Suharsimi, 2010). Pretest dan postes masing- masing terdiri dari 15 pertanyaan, dengan skor, jika peserta menjawab benar, maka nilainya 1, sedangkan jika jawabannya salah, maka skornya 0 (nol), adanya peningkatan nilai posttest terhadap pretest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Siswa - siswi SMK yang menjadi peserta berjumlah 40 orang, terdiri dari laki - laki sebanyak 11 orang dan perempuan 29 orang.

Tabel 1. Data pretest dan postes

Indikator	Nilai rata - rata pretest	Nilai rata - rata posttest
pengetahuan tentang Beyond Use Date	12,42 ± 1,80	14,76 ± 1,68

dari tabel 1 menunjukkan nilai rata - rata pretest sebesar 12,42 ± 1,80 , dan nilai

postest sebesar $14,76 \pm 1,68$. Nilai yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa- siswi SMK. Peningkatan pengetahuan pada responden menurut Budiman dan Riyanto (2013) bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, informasi, pengalaman dan usia. Untuk responden pada pengabdian ini merupakan siswa - siswi SMK sehingga dari segi pendidikan, pengalaman dan usia bisa dikatakan tidak ada perbedaan, sehingga pengaruh yang mungkin ada disebabkan oleh informasi yang disampaikan bisa diserap sepenuhnya oleh siswa - siswi SMK tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan ini besar manfaatnya bagi pengetahuan siswa -siswi SMK dimana ada antusiasme dari peserta mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar, selain itu peserta juga mampu menjelaskan kembali konsep yang telah di jelaskan, dan adanya perubahan nilai pretest dan postest.

KESIMPULAN

Kegiatan ini memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan siswa siswi SMK dalam membedakan tanggal kadaluarsa obat dan Beyond use date serta membantu siswa - siswi menentukan kapan batas akhir pemakaian obat setelah sediaan dibuka

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, L. V. , 2011, Beyond-Use Dates and Stability Indicating Assay Methods in Pharmaceutical Compounding,” *Secundum Artem*, 15(3), hal. 0–5.

Budiman dan Riyanto, A, 2013, Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan.

Loftsson, T., 2013, Drug Stability for Pharmaceutical Scientists, *Drug Stability for Pharmaceutical Scientists*.

Roque, F. et al, 2013, Development and stability assessment of liquid paediatric formulations containing sildenafil citrate, *Brazilian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 49(2), hal. 381–388.

Suharsimi, A, 2010, *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta.